

Pengaruh Web Series Sianida Dan Nilai Budaya Terhadap Persepsi Komunitas Jenmel Lovers Mengenai Kaum Lesbian

Yasyfa Fitri Nandasari¹ Idola Perdini Putri²

¹ Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, yasyfafn@student.telkomuniversity.ac.id

² Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, idolaperdiniputri@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh Web Series Sianida dan Nilai Budaya Terhadap Persepsi Komunitas Jenmel Lovers mengenai kaum lesbian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dan pengaruh apa yang diberikan web series sianida dan juga nilai budaya terhadap persepsi penonton. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner yang dibagikan melalui google form untuk mempermudah akses selama pandemi, dengan menggunakan teknik sampel purposive sampling. Penelitian ini diolah dan dianalisis menggunakan program IBM SPSS versi 24.0. Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi berganda guna menguji secara simultan dan parsial variabel X1 (Web Series Sianida) dan X2 (Nilai Budaya) terhadap Persepsi Masyarakat Mengenai Kaum Lesbian di Kota Bandung (Y). Hasil pengolahan data menggunakan analisis statistik deskriptif, variabel X1 Web Series Sianida memperoleh hasil sebesar 4,494 Variabel X2 Nilai Budaya memperoleh hasil 2,539 Variabel Y Persepsi Masyarakat memperoleh hasil 2,173. Hasil uji T membuktikan bahwa Variabel X1 tidak berpengaruh terhadap Y dengan nilai sebesar -2,601, sedangkan hasil uji T membuktikan bahwa variabel X2 secara parsial berpengaruh terhadap Y dengan nilai sebesar 2,191 dan uji F membuktikan bahwa berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap variabel Y dengan koefisien determinasi sebesar 0,530 sedangkan sisanya sebesar 0,470 dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kata kunci-web series, nilai budaya, regresi berganda, persepsi

I. PENDAHULUAN

Keberadaan kaum lesbian yang muncul ditengah-tengah masyarakat tentunya masih saja menimbulkan berbagai macam persepsi. Beragam pula pandangan masyarakat yang menyebabkan keberadaan kaum lesbian itu semakin tidak ada habisnya untuk dibahas. Dilansir dari tempo.co, berdasarkan Survey Nasional SMRC ada dua sisi masyarakat yang pro dan kontra dengan keberadaan kaum lesbian. Di satu sisi ada masyarakat pro atau yang dapat menerima keberadaan kaum lesbian, sedangkan di sisi lain ada masyarakat yang kontra atau sama sekali tidak dapat menerima keberadaan kaum tersebut. Masing-masing masyarakat memiliki alasan tersendiri yang hingga kini selalu menimbulkan pro dan kontra untuk permasalahan ini. Sebagian masyarakat yang pro beranggapan bahwa kaum lesbian ini juga manusia yang mempunyai hak yang sama seperti manusia lainnya. Sedangkan masyarakat yang kontra menganggap bahwa keberadaan kaum ini sangatlah berpengaruh buruk terhadap lingkungan karena dianggap tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat.

Fenomena kaum lesbian yang dipandang sebagai perilaku yang menyimpang dan juga tidak sesuai dengan norma agama oleh sebagian masyarakat, sehingga kaum lesbian ini biasanya dipandang oleh kelompok masyarakat sebagai kaum marginal. Sebagian besar masyarakat Indonesia masih menganggap kaum lesbian sebagai penyimpangan seksual yang belum berlaku secara umum dan belum dapat diterima oleh masyarakat (Tarigan, 2011:73).

Film dapat menjadi sebuah media pengantar pesan yang menarik dan juga unik terutama jika mengangkat fenomena yang sering terjadi maupun berkembang di kalangan masyarakat. Menurut beberapa penelitian sebelumnya yang berjudul "Representasi Kaum Lesbian Dalam Film Yes Or No" Film adalah sebuah representasi dari hal-hal yang sering terjadi di kalangan masyarakat itu sendiri. Representasi yaitu sebuah praktek utama yang memproduksi budaya-budaya yang memiliki peran penting dalam lingkup budaya yang terdiri dari representasi (*representation*), identitas (*identity*), produksi (*production*), konsumsi (*consumption*) dan regulasi (*regulation*) (Hall, 2002, p.1).

Dilansir dari hot.detik.com, Sianida serial orisinal WeTV yang rilis pada bulan Agustus lalu mendapatkan banyak perbincangan di media sosial. Di balik ceritanya yang terinspirasi dari kasus pembunuhan kopi sianida, series ini juga menayangkan adegan-adegan pasangan lesbian yang menyebabkan banyaknya perhatian dari masyarakat tepatnya di media sosial.

Web series Sianida sendiri menceritakan tentang kisah Amelia (Jihane Almira) dan Jenny (Aghniny Haque) yang merupakan pasangan yang saling mencintai. Jihane Almira dan Jenny berperan sebagai pasangan lesbian pada series ini dan juga series ini merupakan serial Indonesia pertama yang secara berani menampilkan adegan lesbian.

Web series Sianida menceritakan tentang dua perempuan bernama Amelia dan Jenny. Mereka adalah pasangan lesbian. Suatu ketika, Amelia harus menikah karena perjodohan dan paksaan dari keluarganya. Ia menikahi pria bernama David. Bagi keluarga Amelia, ini adalah salah satu cara untuk memisahkan Amelia dengan Jenny. Namun Jenny yang masih memiliki perasaan kepada Amelia merasa tidak terima. Saat lima tahun terbatas jarak dan waktu, Amelia dan Jenny memutuskan untuk bertemu melepas rindu.

Pada kenyataannya, mereka tidak sanggup untuk mengakhiri hubungan cinta tersebut. Pada hari pertemuan Amelia dan Jenny di sebuah kafe. Amelia menemui mautnya setelah meneguk kopi yang mengandung sianida di dalamnya. Semua pihak tertuju pada Jenny dan menuduh bahwa Jenny adalah pelakunya. Akan tetapi, Jenny melemparkan tuduhan tersebut pada David. Jenny mengatakan bahwa David adalah dalang di balik kematian Amelia. Namun, hal tersebut tidak mudah begitu saja untuk Jenny, setelah David sudah lebih dulu membeberkan pada media massa bahwa Jenny-lah pelakunya.

Meski film ini bertentangan dengan pandangan masyarakat Indonesia, dikarenakan film ini membahas mengenai kasus pasangan lesbi, Namun *rating series* tersebut menunjukkan 9.5/10 dilansir dari aplikasi resmi WeTV dan juga Iflix

Dalam penelitian ini penulis sangat tertarik untuk mencari tau bagaimana persepsi komunitas *jenmel lovers* mengenai peran pasangan sesama jenis dalam Web Series Sianida ini. Karena pada saat ini kaum lesbian belum sepenuhnya diterima di kultur Indonesia. Namun, berdasarkan dari rating web series dan juga komentar warganet yang tersebar di media sosial web series ini menuai banyak respon positif dari masyarakat, tak seperti film film yang mengangkat tema LGBT sebelumnya seperti *kucumbu tubuh indahku*, *arisan* dan lain sebagainya.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Komunikasi massa

Komunikasi massa akan terus menerus berkelanjutan dan mempunyai peran penting pada kehidupan manusia. Komunikasi menjadi mata dan telinga bagi masyarakat di dunia luar. Komunikasi massa memberi masyarakat media untuk dapat mengambil putusan dan membentuk pendapat bersama-sama yang dapat dipergunakan agar bisa lebih memahami diri sendiri. Komunikasi massa merupakan mata infotmasi utama untuk menumbuhkan nilai nilai yang ada di masyarakat.

Komunikasi massa dapat diartikan dengan tiga ciri menurut Wright (dalam Severin & Tankard, Jr. 2007: 4):

1. Biasanya komunikasi massa akan diarahkan pada audiens yang relatif besar, anonim dan heterogen.
2. Secara umum pesan yang akan disebar, dapat terjadwalkan agar dapat mencapai semaksimal mungkin audiens secara bersamaan dan sifatnya sementara guna mendapatkan pesan tersebut.
3. Komunikator biasanya terdapat dalam sebuah organisasi yang kompleks dan cenderung membutuhkan biaya yang besar.

Komunikasi massa adalah suatu proses komunikasi yang terjadi pada masyarakat luas, yang identifikasinya dapat dilihat dari keunikan institusional (gabungan antara tujuan, organisasi, dan juga kegiatan yang sebenarnya).

B. Web series

1. Pengertian Web Series

Web series merupakan sebuah serial yang tayang dalam format perepisode dan ditayangkan oleh sebuah media. Contoh media webseries yang sedang mencolok saat ini adalah netflix dan we tv. Dalam sekali penayangan atau satu *episode* web series biasanya mempunyai durasi yang relatif pendek yaitu berkisar lima belas menit sampai tiga puluh menit.

Web series yang sedang populer ditayangkan khusus via internet. Seperti pada program Tv pada umumnya, web series menayangkan berbagai macam jenis penayangan dengan berbagai jenis seperti fiksi, nonfiksi, dokumenter, tutorial, video blogging, action, kartun, animasi, dan berbagai genre lainnya.

2. Konsep Web Series

Pada umumnya web series memiliki konsep yang sama dengan program acara yang ada di televisi, namun perbedaan sangat jelas terlihat yaitu pada durasi tayangan yang dimiliki yakni hanya berkisar 15-30 menit.

Dalam sebuah judul atau satu cerita penayangan web series biasanya akan dibagi menjadi beberapa episode yang secara konsisten akan ditayangkan dalam waktu penayangan seminggu sekali atau seminggu dua kali, jumlah penayangan selama satu minggu ditentukan sesuai dengan kebijakan pemilik web series. Menampilkan konten yang bervariasi spesifik, unik, dan bersifat pribadi menunjukkan tren produksi web series yang positif. Web series menjadi hal baru dan menarik dalam hal produksi distribusi video dan dengan adanya web series banyak memunculkan para pembuat konten kreatif dengan hal-hal yang sebelumnya belum pernah ditayangkan pada program televisi manapun. Pembuat konten yang telah membuat konten akan mengupload video yang telah mereka produksi secara konstan dan membangun para penonton dari konten yang tersebut.

C. Teori Aidda

Berdasarkan penelitian sebelumnya banyak peneliti yang menggunakan Teori AIDDA dalam meneliti penelitian tentang persepsi masyarakat sehingga penulis memilih teori AIDDA sebagai landasan teori pada

penelitian ini. Strategi komunikasi dan peran komunikator sangat penting pada penelitian yang dilakukan penulis. Strategi komunikasi harus memiliki sifat luwes sebagian besar sehingga komunikator sebagai pembicara akan segera merubah kata kata apabila terdapat suatu hal yang memengaruhi. Pengaruh penghambat komunikasi bisa datan kapanpy dan diwaktu yang tak terduga, terlebih jika komunikasi berlangsung secara live melalui media massa. Ahli komunikasi mengarah untuk bersama-sama memberikan pendapat bahwa dalam memperlancar komunikasi akan jauh lebih baik jika menggunakan pendekatan yang disebut “A-A Procedure” atau “from Attention to Action Procedure”. (Effendy. 1986: 102)

A-A procedure ini adalah suatu penyederhanaan dari sebuah proses yang disingkat menjadi AIDDA (Effendy. 1986: 102). Selengkapnya sebagai berikut:

- A : Attention (perhatian)
- I : Interest (minat)
- D : Desire (Hasrat)
- D : Decision (Keputusan)
- A : Action (Tindakan)

Pada teori AIDDA proses tahapan-tahapan komunikasi memuat makna bahwa dengan membangkitkan perhatian komunikasi dapat dimulai . Dalam interaksi komunikasi maka komunikator harus memicu adanya daya tarik. Awal suksesnya komunikasi dapat dimulai dengan membangun sebuah perhatian suatu individu. jika perhatian individu lain sudah didapatkan kemudian terpicu , alangkah lebih baik jika disusul dengan cara menumbuhkan minat(*interest*), selaku satu langkah yang lebih lanjut dari perhatian. Minat adalah lanjutan dari perhatian selaku dari titik tolak bagi munculnya hasrat (*desire*) guna melakukan sebuah aktivitas yang diinginkan oleh komunikator. Jika hanya terdapat hasrat pada diri komunikan, berarti komunikator belum sukses menimbulkan datangnya keputusan, dikarenakan harus disusul dengan adanya keputusan (*decision*), yaitu sebuah keputusan guna melakukan tindakan (*action*) sebagai halnya yang diinginkan oleh komunikator. (Effendy. 1986: 103)

Berdasarkan teori AIDDA, maka komunikasi persuasif diawali dengan usaha membangun perhatian (*attention*). Pada kejadian seperti ini, adegan pasangan lesbian dalam Web series sianida harus menimbulkan atensi ataumenarik perhatian penontonnya. jika perhatian komunikan sudah bergejolak, maka dilanjutkan dengan usaha meningkatkan minat (*interest*).Minat merupakan langkah selanjutnya setelah perhatian yang merupakan titik tolak bagi timbulnya hasrat (*desire*). Setelah Hasrat timbul, lalu dilanjutkan dengan munculnya keputusan (*decision*). Keputusan merupakan sikap terakhir yang harus dijalankan yang diteruskan dengan mengambil sebuah tindakan (*action*). Tindakan adalah melakukan aktivasi ataupun berlanjut dalam menggunakan sebuah produk atau jasa.

D. Persepsi

Persepsi adalah sebuah proses yang sebagaimana proses ini membuat mereka memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasi informasi guna membuat gambaran jagat yang mempunyai arti. (Kotler, Amstrong. 1997: 169). Persepsi diartikan sebagai sebuah cara dimana seseorang menentukan, mengorganisasikan, mendefinisikan berbagai informasi yang didapatkan guna menciptakan suatu gambaran yang berharga dari jagat ini. (Setiadi. 2003: 15). Persepsi dapat diartikan sebagai proses upaya seorang individu menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan suatu informasi yang didapatkan guna mewujudkan gambaran segala sesuatu yang bermakna. Persepsi tak cuma bergantung pada stimuli fisik, tapi juga persepsi bergantung pada stimuli yang terkait dengan lingkup sekitar dan situasi individu tersebut. (Abdullah & Tantri. 2012: 121)

1. Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi adalah suatu cara yang muncul akibat adanya sensasi, dimana sensasi tersebut merupakan sebuah aktivitas yang menyebabkan keadaan emosi yang gembira. Sensasi bisa diartikan sebagai reaksi yang cepat dari indera penerima manusia terhadap stimuli dasar seperti warna, suara dan juga cahaya. Karena hal hal itulah persepsi dapat terjadi. (Setiadi. 2003: 159-160)

Persepsi manusia dibentuk oleh tiga pasang pengaruh, yaitu:

- a. Karakteristik dari stimuli.
- b. Hubungan stimuli dengan sekelilingnya.
- c. Kondisi-kondisi di dalam diri manusia itu sendiri.

Stimuli atau stimulus merupakan suatu bentuk fisik, visual atau komunikasi verbal yang mendorong reaksi seseorang .Manusia dapat merasakan bentuk, warna, suara, sentuhan, aroma, dan rasa dari stimuli. Kemudian, karakter manusia akan dipengaruhi oleh pandangan fisik ini. Persepsi bersifat subjektif karena dibentuk oleh pemikiran dan juga ruang lingkup di sekitarnya. (Setiadi. 2003: 159-160)

Stimuli penglihatan dan suara adalah saat penonton menonton film kemudian pada saat yang sama akan menimbulkan sensasi ketika diterima oleh indera penerima. Setelah itu akan menimbulkan atensi atau perhatian (adegan lesbian pada Web Series Sianida) yang kemudian diinterpretasikan ke dalam sebuah tanggapan mengenai persepsi kaum lesbian di Kota Bandung. Interpretasi itu sendiri adalah proses pemaknaan terhadap stimuli yang diterima dan telah diseleksi. Setiap informasi dapat diterima oleh semua orang, akan tetapi akan

menghasilkan interpretasi yang berbeda. Hal ini disebabkan karena faktor-faktor yang memengaruhi persepsi itu sendiri, di antaranya pengetahuan yang dimiliki, keterlibatan seseorang yang menghasilkan motivasi untuk memahami informasi dan lingkungan yang dapat memengaruhi individu tersebut. Setelah proses interpretasi itu barulah menghasilkan sebuah persepsi mengenai kaum Lesbian di Kota Bandung. (Setiadi. 2003: 161)

E. Budaya

1. Definisi Budaya

Pengertian budaya menurut Koentjaraningrat 2000:181) kebudayaan berasal dari kata dasar budaya yang mulanya berasal dari bahasa sansekerta yaitu "Buddhaya" yang merupakan bentuk jamak Buddhi yang maknanya "budi" atau "akal". Jadi koentjaraningrat mengartikan budaya itu dengan kata "daya budi" yang berarti cipta,karsa dan juga rasa. Sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta,karsa dan rasa itu sendiri.

2. Nilai Budaya

Menurut Thodorson nilai merupakan sesuatu yang bersifat imajiner, yang dijadikan arahan serta prinsip - prinsip umum dalam berperilaku dan bertindak sesuatu. Ketertarikan seseorang atau sekelompok orang kepada nilai menurut Theodorson terukur sangat kuat bahkan bersifat demonstratif. Oleh karena itu, nilai dapat dipandang sebagai tujuan hidup dari manusia itu sendiri (Warsito 2012: 98).

F. Lesbian

1. Definisi Lesbian

Lesbian merupakan sebuah julukan untuk menyebut kaum homoseksual Wanita atau wanita yang memiliki ketertarikan seksual dan juga emosional kepada wanita lainnya atau sesama jenis (Ricch,2000:94). Lesbian merupakan wanita yang mempunyai ketertarikan seksual dan emosional kepada wanita lain atau wanita menyadari bahwa dirinya merupakan kaum lesbian (Crawford,2000). Sejak jaman dahulu hingga sekarang kaum lesbian masih menjadi sebuah fenomena yang menimbulkan banyak perdebatan. Sepanjang masa isu ini selalu ditautkan dengan hal negative individu manusia yang bermoral sehingga menyebabkan terjadinya perpecahan, kekerasan hingga pembunuhan.

Dalam kaum lesbian biasanya terdapat sejenis julukan atau panggilan yang muncul akibat dasar dari tampilan ataupun karakter seorang lesbian yaitu ada butch,femme dan juga andro. Label-label tersebut ditunjukkan berdasarkan peran mereka akan menjadi apa sebagai berikut :

1. Butch

Seorang lesbian yang tampilannya terlihat maskulin, tomboy ,suka berpakaian layaknya seorang pria.

2. Femme

Seorang lesbian yang tampilannya feminim, lemah lembut, layaknya perempuan heteroseksual lainnya.

3. Andro

Pada label Andro atau yang biasa disebut Androgyne merupakan sebuah penampilan antara femme dan juga butch. Jadi lesbian seperti ini jenisnya lebih fleksibel dimana ia bisa bergaya dengan maskulin namun sisi femininnya tidak hilang begitu saja misalkan dia masih berdandan, menata rambut atau menggunakan **Metode penelitian**

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian Jenis penelitian yang di lakukan dalam penyusunan skripsi ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu menurut Menurut Sugiyono (2016:8) maksud dari penelitian kuantitatif adalah:

"Metode penelitian kuantitatif biasa disebut juga sebagai metode penelitian yang didasari oleh filsafat positivism, dipergunakan untuk meneliti populasi dan juga sampel tertentu, tata cara pengambilan sampel pada dasarnya dilakukan secara racak, sedangkan pengambilan data dilakukan menggunakan instrument penelitian, sifat analisis data yaitu kuantitatif, yang bertujuan guna menguji dugaan sementara yang sudah ditetapkan." Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pengaruh Web series Sianida dan Nilai Budaya Terhadap Persepsi Masyarakat Menganai Kaum Lesbian di Kota Bandung. Subjek penulis dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Bandung yang berusia 17 tahun sampai 20 tahun, 21 tahun sampai 30 tahun, dan di atas 31 tahun. Masyarakat Kota Bandung baik pria maupun wanita, yang sudah pernah menonton Web series Sianida.

B. Skala pengukuran

Dalam penelitian ini, penulis memilih kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan skala interval atau bisa disebut juga *interval scale*. Menurut Anwar Sanusi (2011 hlm 56) skala interval merupakan sebuah skala pengukuran yang memperlihatkan peringkat dan jarak konstruk dari yang akan diukur. Sedangkan skala untuk instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala Likert. Skala likert adalah suatu skala yang biasa dipakai guna mengukur pendapat, persepsi, dan juga sikap seseorang atau suatu kelompok mengenai sebuah fenomena sosial. (Sugiyono. 2009: 93).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan skala empat pilihan untuk meminimalisir resiko *error central*

tendency, yaitu responden lebih memilih jawaban yang bersifat netral sehingga menyulitkan saat proses analisis.

C. Populasi

Populasi adalah suatu daerah general yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tersendiri. Menurut Anwar Sanusi (2011:87), populasi adalah keseluruhan kesimpulan menunjukkan ciri khas tertentu yang bisa dipergunakan untuk membuat sebuah simpulan. Sedangkan menurut (Sugiyono. 2009: 80), populasi merupakan sebuah daerah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti guna dipahami dan kemudian ditentukan kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah jumlah penonton Web Series : Sianida sebanyak 287.600 orang dari seluruh Indonesia. (dilansir dari aplikasi WeTV)

D. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh sebuah populasi. Jika populasi terlalu besar, dan peneliti kemungkinannya kecil untuk menelaah semua yang ada pada populasi, misalnya karena adanya keterbatasan tenaga, dana, dan juga waktu, maka peneliti dapat mempergunakan sampel yang dipilih dari populasi tersebut. (Sugiyono. 2009:81). Ukuran sampel yang dapat mewakili populasi responden yang akan diteliti menggunakan rumus Slovin karena sudah diketahui jumlah dari populasinya.

E. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini merupakan teknik *non probability sampling*, yaitu sebuah teknik pengambilan sampel yang tidak sama sekali memberi peluang yang sama bagi setiap unsur populasi guna dipilih menjadi anggota sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang merupakan teknik penentuan sampel dengan sebuah pertimbangan tertentu. (Sugiyono. 2009: 84-85).

Berikut kriteria sampel yang sesuai dengan sampel penelitian:

1. Penonton Web Series : Sianida

Penentuan kriteria ini berdasarkan pertimbangan terkait variabel. Variabel yang ada pada penelitian ini, yaitu alur cerita, setting, akting pemeran dari Web Series : Sianida membutuhkan pandangan dari responden yang sudah menonton film ini.

2. Berdomisili di Kota Bandung

Peneliti memilih responden yang berada di Kota Bandung karena berdasarkan variabel penelitian penulis berada di kota Bandung, sehingga penulis ingin berfokus pada responden yang berdomisili di kota Bandung saja.

3. Berusia lebih dari 17 tahun

Di usia 17 tahun atau lebih, manusia dianggap sudah mencapai tahap remaja ke dewasa, sehingga pemikiran seseorang berkembang menjadi lebih kritis. Di usia 17 tahun juga sudah bisa berpendapat mengenai keberadaan kaum lesbian. Oleh karena itu, penulis memilih usia tersebut untuk menjadi responden.

F. Pengumpulan Data

1. Data primer

Data primer merujuk pada informasi yang didapatkan oleh peneliti dari sumber pertama terhadap variabel-variabel penting untuk tujuan khusus dari penelitian (Sekaran. 2006: 77). Pada penelitian ini, data primer didapatkan melalui penyebaran kuesioner yang disebar kepada responden yang berdomisili di Bandung dan yang pernah menonton Web Series : Sianida.

2. Data sekunder

Data sekunder dilihat dari informasi yang didapat dari individu lain selain penulis sendiri yang melakukan penelitian (Sekaran. 2006: 65). Pada penelitian ini juga, data sekunder didapatkan melalui beberapa sumber, yaitu skripsi, buku, jurnal, internet, hasil penelitian sebelumnya serta informasi lainnya yang dianggap mendukung dan bermanfaat bagi penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penyebaran kuesioner

Kuesioner merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan memberi beberapa pertanyaan atau kepada responden yang nantinya untuk dijawabnya. (Sugiyono. 2009: 142). Kuesioner dibuat dalam format *google forms*, sehingga jawaban dari responden yang telah mengisi kuesioner dan mengklik submit dapat terekam oleh *google forms*. Seluruh jawaban responden yang berada pada *google forms* tidak dapat diubah oleh pemilik akun *google mail* tersebut.

2. Studi kepustakaan (*library research*)

Teknik kepustakaan adalah "penelitian kepustakaan yang dilakukan dengan cara menelaah, membaca dan

juga mencatat berbagai informasi yang relevan dengan topik utama penelitian, lalu kemudian seleksi kembali dan dibentuk kedalam kerangka pemikiran secara teoritis". Teknik ini digunakan untuk memperkuat fakta dan juga untuk membandingkan perbedaan atau persamaan antara teori dengan praktek. (Kartini Kartono. 1998: 78).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh web series sianida dan nilai budaya terhadap persepsi masyarakat mengenai kaum lesbian di kota Bandung merupakan subjek yang diteliti oleh peneliti. Peneliti memfokuskan kepada pengaruh Web Series Sianida dan Nilai Budaya dalam pembentukan Persepsi Masyarakat terhadap Kaum Lesbian di Kota Bandung. Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada teori AIDDA dimana stimulus yang menjadi sumber rangsangan dalam penelitian ini adalah Attention, Interest, Desire, Decision dan action yang ada pada saat menonton Web Series Sianida dan Nilai Budaya.

Penelitian uji secara parsial menemukan bahwa bahwa variabel Web Series Sianida (X1) memiliki nilai Sig. $0,814 > 0,05$ artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi masyarakat. Adapun nilai t hitung variabel harga sebesar $1,367 < t$ tabel $2,052$ maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hipotesa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel Web Series Sianida(X1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Persepsi Komunitas Jenmel Lovers Mengenai Kaum Lesbian.

Selaras dengan item pertanyaan yang memiliki bobot X1 rata-rata tertinggi adalah item pertanyaan nomor 2 dengan rata-rata mencapai 4,60. Yaitu dengan item pertanyaan "saya memahami alur cerita Web Series Sianida". Menurut Stanton (1965:14) Alur cerita atau plot adalah cerita yang berisi kejadian. Namun, tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Dengan respon baik dari responden mencapai rata rata 4,60 hal ini dapat diartikan bahwa alur cerita tersebut mudah dipahami sehingga responden dapat mengetahui alur cerita dengan baik.

Lalu bobot pertanyaan terendah terdapat pada nomor 3 dengan rata rata sebesar 4,42 yaitu dengan item pertanyaan "Saya memahami adegan adegan dalam Web Series Sianida". Menurut Pratista (2008:30) adegan mempunyai pengertian sebuah segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu aksi berkesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu, isi (cerita), tema, karakter, atau motif. Biasanya satu adegan terdiri dari beberapa shot. Bobot pertanyaan mengenai adegan merupakan bobot terendah yaitu 4,42 meskipun perbedaannya tidak begitu jauh dengan bobot pertanyaan tertinggi, namun dapat disimpulkan bahwa responden sedikit kurang memahami beberapa adegan dalam Web Series Sianida.

Pada variabel Nilai Budaya (X2) memiliki nilai Sig. $0,015 < 0,05$ artinya berpengaruh signifikan terhadap pembentukan persepsi masyarakat. Adapun nilai t hitung variabel harga sebesar $6,327 > 2,052$ t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Media Sosial Tiktok (X2) berpengaruh secara parsial terhadap persepsi Komunitas Jenmel Lovers mengenai kaum lesbian.

Selaras dengan item pertanyaan yang memiliki bobot X2 rata-rata tertinggi adalah item pertanyaan nomor 5 dengan rata-rata mencapai 2,79, yaitu pada item pertanyaan "Saya menyadari adanya aturan dan hukum di Indonesia terhadap kaum lesbian". Menurut Hofstede (2001) Individu dengan budaya penghindaran ketidakpastian yang rendah memiliki karakteristik toleran terhadap aturan atau hal yang tabu. Individu tersebut lebih menyukai inovasi dan ide-ide maupun perilaku yang menyimpang serta memiliki ketertarikan terhadap suatu hal yang berbeda. Selain itu, bagi individu dengan penghindaran ketidakpastian yang rendah memiliki agresi dan emosi yang tidak diperlihatkan. Individu akan lebih di motivasi oleh suatu prestasi dan harga diri. Dengan respon dari responden mencapai rata rata 2,79 hal ini dapat diartikan bahwa responden menyadari bahwa adanya hukum yang berlaku di Indonesia terhadap kaum lesbian.

Lalu bobot pertanyaan terendah terdapat pada pertanyaan nomor 9 dengan rata rata sebesar 2,13 yaitu pada item pertanyaan "Saya menyadari bahwa Wanita harus lemah lembut". Menurut Hofstede (2001) karakteristik feminisme seharusnya semua orang seharusnya sopan, simpati untuk yang lemah, dan resolusi konflik dilakukan dengan kompromi dan perundingan. Selain itu pada dimensi ini lebih mengutamakan solidaritas antar sesama serta pentingnya menjalin hubungan yang hangat terhadap sesama. Sedangkan pada budaya maskulinitas dikarakteristikan sebagai seorang yang tegas, ambisius, tangguh, dan simpati untuk yang kuat. Dalam menghadapi konflik sebisa mungkin resolusi konflik dilakukan dengan memerangi mereka, terjadinya kompetisi di antara rekan kerja, dan uang merupakan hal yang penting. Bobot pertanyaan mengenai indikator maskulinitas dan femininitas merupakan bobot terendah yaitu sebesar 2,13. Maka dapat disimpulkan bahwa responden kurang setuju dengan adanya ketidaksetaraan gender di Indonesia.

Penelitian ini sesuai dengan teori persepsi menurut Stanton sebagaimana yang dikutip dalam buku perilaku konsumen yang ditulis oleh Nugroho : " Persepsi dapat di definisikan sebagai makna yang kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu dan stimulus (rangsangan-rangsangan) yang kita terima melalui panca indra (pengelihat, pendengaran, perasa, dll). Dimana dengan menonton Web Series sianida dan mengamati Nilai Budaya di Indonesia dapat menimbulkan beberapa pandangan atau makna masyarakat mengenai kaum lesbian di Kota Bandung.

Pada uji simultan, Nilai Fhitung = 28,663 dan Ftabel = 3,09 atau Fhitung > Ftabel, artinya terdapat Pengaruh Web Series sianida dan Nilai Budaya terhadap Persepsi Komunitas Jenmel Lovers Mengenai Kaum Lesbian. Nilai

signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, artinya secara signifikan berpengaruh terhadap terhadap Persepsi Komunitas Jenmel Lovers Mengenai Kaum Lesbian di Kota Bandung, sehingga hipotesa pada penelitian ini di terima. Maka dalam penelitian ini bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa terdapat pengaruh Pengaruh Web Series sianida dan Nilai Budaya terhadap Persepsi Komunitas Jenmel Lovers Mengenai Kaum Lesbian.

Pada Uji Koefisien Determinan terdapat Nilai R square sebesar 0,530 (53%) dapat diinterpretasikan bahwa Web Series Sianida (X1) dan Nilai Budaya (X2) mempengaruhi persepsi Komunitas Jenmel Lovers mengenai kaum lesbian hanya sebesar 53% dan sisanya dipengaruhi variabel independen lainnya seperti keagamaan, edukasi, dan psikologis sebesar 47%. Seperti pada penelitian (Wati, 2017) dengan judul “Gambaran Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Lesbian, Gay, Bisexual dan Transgender (LGBT) di SMAN 1 Tamansari Kabupaten Bogor” yang mempunyai hasil uji koefisien determinan yang tidak begitu jauh dengan penelitian ini yaitu sebesar 56%, sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat menganggap kaum LGBT adalah perilaku yang salah dan menyimpang.

Selaras dengan item pertanyaan yang memiliki bobot X2 rata-rata tertinggi adalah item pertanyaan nomor 1 dengan rata-rata mencapai 3,01, yaitu pada item pertanyaan “Saya menyadari adanya adegan mesra antara Jenny dengan Amelia dalam Web Series Sianida” Menurut Effendy (1986: 1032) Membangkitkan perhatian (attention) adalah upaya pertama dalam membangun komunikasi persmasif. Upaya ini tidak hanya dilakukan dalam gaya bicara dengan kata-kata merangsang tetapi juga dengan penampilan ketika menghadapi komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa penyisipan adegan adegan mesra antara Jenny dan Amelia dalam Web Series tersebut mampu menarik perhatian dari penonton. Maka dari itu pertanyaan mendapat respon baik dari responden mencapai rata-rata sebesar 3,01 hal ini dapat diartikan bahwa adegan mesra sesama jenis di dalam Web Series berhasil menarik perhatian responden dengan menyadari adegan tersebut juga memperhatikan dan mengingat adegan tersebut dengan baik.

Lalu bobot pertanyaan terendah terdapat pada nomor 12 dan 15 dengan rata-rata sebesar 1,96 yaitu dengan item pertanyaan “Saya temotivasi untuk mendukung kaum lesbian setelah menonton Web Series Sianida” dan “Saya akan lebih aktif memperhatikan kaum lesbian setelah menonton Web Series Sianida”. Menurut Effendy (1986:103) Setelah adanya hasrat, kemudian harus dilanjutkan dengan datangnya keputusan (decision). Keputusan adalah segala Keputusan yang telah ditetapkan sesudah dipertimbangkan atau dipikirkan, dan merupakan sikap terakhir ataupun langkah yang harus dijalankan. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan penonton Web Series sianida untuk tetap tidak mendukung kaum lesbian di Kota Bandung atau mendukung kaum lesbian di Kota Bandung akan timbul. Namun, berdasarkan hasil rata-rata bobot pertanyaan yang didapat hanya sebesar 1,96 yang artinya Masyarakat tidak mendukung kaum lesbian setelah menonton Web Series Sianida. Lalu menurut Effendy (1986:103) action (tindakan). Sub variabel ini berguna untuk menilai tindakan nyata yang diambil oleh penonton setelah menonton Web Series ini dan berhasil menimbulkan perhatian, minat, hasrat, dan keputusan ditahapan sebelumnya. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil 1,96 yang masuk ke dalam kategori tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa responden tidak akan lebih aktif memperhatikan kaum lesbian setelah menonton Web Series Sianida.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Web Series Sianida dan Nilai Budaya Terhadap Persepsi komunitas Jenmel Lovers Mengenai Kaum Lesbian. Penelitian ini menjawab dari rumusan masalah yang menggunakan 3 variabel yaitu Web Series Sianida (X1) Nilai Budaya (X2) dan Persepsi (Y). Penelitian ini menggunakan tiga variabel untuk merespon pernyataan masalah: Web Series Sianida (X1), Nilai Budaya (X2), dan Persepsi (Y). Penelitian ini menggunakan data mentah dan kuesioner dari total 100 responden anggota komunitas Jenmel Lovers. Setiap kuesioner terdiri dari 11 butir pernyataan Web Series Sianida (X1), 11 butir pertanyaan Nilai Budaya (X2). Dan 16 butir pertanyaan Persepsi (Y). Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis dalam penelitian ini. Penulis memperoleh hasil pengolahan sesuai dengan hipotesis yang ada sebagai berikut:

1. Variabel X1 Web Series Sianida sudah termasuk dalam kategori setuju pada nilai rata-rata 4,494. Hal ini menyatakan bahwa responden pada penelitian ini memahami betul mengenai Web Series Sianida.
2. Variabel X2 Nilai Budaya termasuk dalam kategori tidak setuju pada nilai rata-rata 2,539. Hal ini menyatakan bahwa responden pada penelitian ini tidak menyetujui bahwa Nilai Budaya di Indonesia menyudutkan kaum lesbian.
3. Variabel Y Persepsi masyarakat sudah termasuk dalam kategori tidak setuju pada nilai rata-rata 2,173. Hal ini menyatakan bahwa persepsi responden terpengaruh dengan web series sianida dan nilai budaya.
4. Secara parsial pengaruh Web Series sianida tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi masyarakat yang didapatkan Hasil uji T membuktikan bahwa Variabel X1 secara parsial tidak berpengaruh terhadap Y dengan nilai 1,376 sedangkan Nilai Budaya berpengaruh Secara signifikan Persepsi komunitas Jenmel Lovers yang didapatkan dari hasil uji T membuktikan bahwa variabel X2 secara parsial berpengaruh terhadap Y dengan nilai sebesar 6,327.

5. Secara simultan terdapat pengaruh Web Series Sianida dan Nilai Budaya terhadap Persepsi Komunitas Jenmel Lovers Mengenai Kaum Lesbian sebesar 53% dan sisanya 47% dipengaruhi oleh faktor lain seperti edukasi, keagamaan dan Psikologis.

B. Saran

1. Saran Teoritis

- a. Selain variabel independen pengaruh web series , peneliti selanjutnya dapat mencoba variabel edukasi, psikologi atau keagamaan yang mengarah ke komunikasi massa atau film maupun iklan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mengkaji lebih lanjut dengan membandingkan suatu objek dengan objek lainnya seperti membandingkan film dengan *short movie* maupun drama.

2. Saran Praktis

- a. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penyisipan adegan lesbian pada Web Series Sianida tidak terlalu banyak sehingga menyebabkan pengaruh yang cukup rendah terhadap persepsi responden. Namun berdasarkan hasil penelitian bahwa masih banyak responden yang kurang memahami mengenai adegan adegan dalam web series tersebut karna mendapatkan bobot pertanyaan paling rendah diantara yang lainnya. Alangkah lebih baik apabila sineas indonesia kedepannya lebih memerhatikan adegan adegan dalam web series sehingga tidak membuat penonton merasa bingung atau tidak mengerti.
- b. Dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada para responden, dapat dilihat tidak semua pernyataan dijawab positif oleh responden, khususnya pada pernyataan yang berkaitan dengan Variabel Y, yaitu Persepsi Penonton. Terdapat banyak sekali responden yang kurang mendukung kaum lesbian. Sebaiknya kepada sineas Indonesia bisa lebih memperhatikan nilai budaya di suatu negara atau suatu daerah tertentu sehingga pembuatan film bisa disesuaikan dengan budaya budaya pada daerah atau negara tersebut.

REFERENSI

- Ardianto, E. (2007). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbosa Rekatama Media.
- Ardianto, E., Komala, L., & Karlinah, S. (2014). *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*. Bandung: Simbosa Rekatama Media.
- Ariefana, P. (2015). *Berapa Jumlah Gay & Lesbian di Indonesia?* Suara.Com. <https://www.suara.com/news/2015/07/06/060400/berapa-jumlah-gay-lesbian-di-indonesia>
- Darmawan, D. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Reana Rosdakarya.
- Fadilla, S. N. (2021). *Melihat Unsur LGBT pada Serial Sianida dan Film Indonesia lainnya*. Detik.Com. <https://hot.detik.com/movie/d-5703390/melihat-unsur-lgbt-pada-serial-sianida-dan-film-indonesia-lainnya>
- Lirasati, D. A. F. (2017). Representasi Kaum Lesbian Dalam Film YES OR NO. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 5(3), 293–307. <https://portal.fisip-unmul.ac.id/site/?p=6211>
- Lisa, L. H., Purwant, S., & Nurliah. (2021). Persepsi Anggota Komunitas Samarinda Movie Mania Terhadap Unsur Lgbt dalam Film “Kucumbu Tubuh Indahku.” *Jurnal Sosial Politika*, 2(1), 31–50. <https://jsp.fisip-unmul.ac.id/site/index.php/jsp/article/view/29>
- Sugiyono. (2009). *Merode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2019). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Jakarta: Medpress.
- Riduwan. (2010). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis (cetakan kedelapan)*. Bandung: Alfabeta.
- Sandra, N. L. (2019). *Konstruksi Sosial Tentang Lesbian (Studi Deskriptif Lesbian Di Kota Surabaya)* [Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Airlangga: Surabaya]. <https://repository.unair.ac.id/84444/>